

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 ayat 3 menyebutkan bahwa Pemerintah dan atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional. Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) adalah sekolah yang memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan muatan-muatan yang mengacu pada standar pendidikan dari sekurang-kurangnya satu negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di tingkat internasional. Sejak tahun 2004 pemerintah telah mengembangkan program rintisan SBI untuk memfasilitasi sekolah yang berpotensi menjadi Sekolah Bertaraf Internasional(SBI). Salah satu komponen yang perlu dikembangkan untuk mewujudkan SBI adalah pendidik. Kompetensi pendidik SBI harus memenuhi standar kompetensi pendidik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang diperkaya dengan standar kompetensi pendidik yang berstandar internasional (Kemendiknas, 2011<sup>a</sup>).

Pendidik pada SBI harus memenuhi standar kompetensi yang meliputi: (1) Memiliki kualifikasi akademik minimal S-1; (2) Memiliki latar belakang keilmuan sesuai dengan mata pelajaran yang dibina; (3) Memiliki sertifikat profesi pendidik

sesuai jenjang satuan pendidikan tempat tugasnya (nasional dan internasional); (4) Memiliki kesanggupan untuk mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan; (5) Memiliki kinerja tinggi baik secara individu maupun dalam kelompok; (6) Mampu menggunakan media/sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar; (7) Mampu melaksanakan proses belajar mengajar dalam Bahasa Inggris secara efektif (Kemendiknas, 2011<sup>b</sup>).

Di setiap kabupaten/kota ditargetkan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional. Tahun 2010 Depdiknas telah memberikan *block grant* kepada 200 SMA, 112 SMK, 200 SMP dan 38 SD untuk membantu sekolah-sekolah tersebut dalam mengembangkan program menuju SBI, selain itu Departemen Agama juga telah memberikan *block grant* kepada sejumlah Madrasah untuk tujuan yang sama. Sebagai konsekuensi dari program pengembangan SBI, saat ini kebutuhan akan tenaga pendidik dari dalam negeri yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan sebagaimana tersebut di atas sangat mendesak agar tidak diisi oleh tenaga dari luar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sampai saat ini belum banyak LPTK yang secara formal menyelenggarakan program S-1 MIPA yang lulusannya mampu mengajar di SBI. Untuk mengatasi hal ini pemerintah melalui Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti meluncurkan sebuah program hibah untuk pengembangan pendidikan guru bertaraf internasional bidang MIPA (Kemendiknas, 2011<sup>a</sup>).

Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), UNG sejak tahun 2010 menyelenggarakan program PGBI. Tujuannya adalah

untuk mencetak tenaga pendidik (guru) yang profesional dan bertaraf internasional. Program PGBI di LPTK – UNG diselenggarakan pada Fakultas MIPA, meliputi PGBI Kimia, Fisika, Biologi dan Matematika. Proses pembelajaran di kelas PGBI menggunakan pembelajaran secara *bilingual*. Penyelenggaraan pembelajaran pada program PGBI menghendaki penggunaan kemampuan berbahasa Inggris yang relatif sama dengan kemampuan berbahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk menyetarakan kemampuan profesional guru sehingga dengan menjadi pendidik yang setara dengan guru-guru Internasional.

Kemampuan menggunakan bahasa Inggris adalah salah satu syarat yang mesti di kuasai setelah seorang peserta didik menempuh program PGBI. Tapi dalam prakteknya cenderung tidak berjalan seperti yang di harapkan. Secara teori pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan menggunakan pengantar bahasa Indonesia akan lebih baik di bandingkan yang menggunakan pengantar bahasa Inggris. Hal ini di sebabkan mahasiswa tidak mengalami hambatan pada proses pembelajaran, karena pada proses pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia mahasiswa akan lebih mudah memahami karena faktor bahasa sendiri, sedangkan jika menggunakan pengantar bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris, mahasiswa harus menguasai bahasa Inggris terlebih dahulu. Kurangnya penguasaan bahasa Inggris akan menimbulkan beberapa kesulitan dalam memahami konsep yang di ajarkan.

Pembelajaran program PGBI di Jurusan kimia UNG di dalam kelas

cenderung dominan menggunakan bahasa Indonesia, dan kadang-kadang menggunakan bahasa Inggris, secara keseluruhan baik pengantar maupun saat proses kuliah berlangsung, tergantung dosen yang memberikan mata kuliah. Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap kondisi pembelajaran mahasiswa PGBI, bahwa apabila dosen yang memberikan mata kuliah menggunakan bahasa Inggris dalam proses kuliah, mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi tersebut, akibatnya mahasiswa mengalami kesulitan dalam menguasai konsep yang diajarkan. Salah satu materi tersebut adalah materi konsep asam-basa. Karena pada materi asam-basa di pelajari secara berkelanjutan, seperti pada mata kuliah kimia dasar, kimia anorganik, kimia organik dan kimia fisik. Beranjak dari hal di atas maka penulis telah melakukan penelitian tentang “*Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Konsep Asam-Basa yang Ditulis dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa PGBI Jurusan Pendidikan Kimia F.MIPA - UNG Tahun Akademik 2010/2011*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran program PGBI Kimia di UNG cenderung masih dominan menggunakan bahasa Indonesia.
2. Kecenderungan secara umum menunjukkan bahwa kurangnya penguasaan bahasa Inggris akan menimbulkan beberapa kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan.

3. Belum pernah dilakukan pengukuran kemampuan setiap mahasiswa dalam memahami konsep dengan menggunakan soal yang ditulis dalam bahasa Inggris.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

- (1) Bagaimanakah gambaran kemampuan menyelesaikan soal-soal konsep asam-basa yang ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia pada mahasiswa PGBI Kimia Tahun Akademik 2010/2011.
- (2) Berapa banyak mahasiswa PGBI jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UNG Tahun Akademik 2010/2011 yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal konsep asam-basa yang ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

- (1) Mendeskripsikan gambaran kemampuan mahasiswa PGBI Kimia Tahun Akademik 2010/2011 dalam menyelesaikan soal-soal konsep asam-basa yang ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.
- (2) Mendeskripsikan banyaknya mahasiswa PGBI jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UNG Tahun Akademik 2010/2011 yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal konsep asam-basa yang ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- (1) Mengetahui kemampuan mahasiswa PGBI Kimia Tahun Akademik 2010/2011 dalam menyelesaikan soal-soal konsep asam-basa yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- (2) Bagi mahasiswa informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk membenahi diri dalam meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam memperdalam kosa kata bahasa Inggris.
- (3) Bagi peneliti selanjutnya, informasi tersebut dapat dijadikan acuan untuk menggali dasar pemikiran baru untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas belajar, khususnya kosa kata bahasa Inggris.